

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Mangrove Angke Kapuk belum mendapatkan manfaat optimal dari kekuatan dan peluang yang dimilikinya, sebaliknya kelemahan dan ancaman lebih berpengaruh terhadap kondisi kawasan. Mangrove Angke Kapuk sangat rentan terhadap ancaman yang dihadapi dan masih lemah dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal.
2. *Stakeholder* Mangrove Angke Kapuk dapat dibedakan perannya menjadi empat kategori.
 - a. *Player* : Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta, Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah DKI Jakarta, Kementerian Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup, Entitas PIK, PT Murindra Karya Lestari, PT Kapuk Naga Indah, dan masyarakat.
 - b. *Actor* : Lembaga Swadaya Masyarakat
 - c. *Bystander* : Badan Usaha Milik Negara dan kelompok swasta lain.
 - d. *Subject* : Akademisi
3. Hutan Wisata Alam Mangrove PIK dapat dikelola melalui delapan strategi pengelolaan, dengan urutan prioritas sebagai berikut :
 - Rehabilitasi ekosistem mangrove
 - Pemetaan zonasi pengelolaan kawasan
 - Pengamanan kawasan
 - Perlindungan ekosistem pantai
 - Kolaborasi pengelolaan Mangrove Angke Kapuk
 - Publikasi dan promosi Mangrove Angke Kapuk
 - Pendanaan reguler dan tahun jamak
 - Pendidikan lingkungan, penyuluhan, dan penegakan hukum

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan Hutan Wisata Alam Mangrove terdapat saran dari penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak pengelola harus berperan aktif dalam promosi Mangrove Angke Kapuk, sehingga terjadi peningkatan jumlah wisatawan.
2. Pihak pemerintah kota Jakarta harus mengawasi dan membantu mempromosikan Mangrove Angke Kapuk sehingga bisa menjadi salah satu prioritas pariwisata di Kota DKI Jakarta.
3. Perlunya peningkatan SDM dengan memberikan pelatihan – pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata dan pengetahuan tentang mangrove.
4. Mempromosikan Mangrove Angke Kapuk melalui media cetak dan online serta membangun kerjasama dengan pihak Tour and Travel.
5. Merehabilitasi ekosistem mangrove agar terlihat rapih, asri, dan mempunyai pemandangan yang eksotis.